

PENINGKATAN MENULISKAN KEMBALI DONGENG DENGAN TEKNIK *CIRC* SISWA KELAS VII.D SMPN 1 TANJUNG EMAS KABUPATEN TANAH DATAR

Oleh:

Lisa Silvia Sari¹, Nursaid², Yasnur Asri³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: lisasilvia.s@yahoo.com

ABSTRACT

This article was written that has purpose to describe and analyze the improving of rewriting skill of fairytale by using CIRC technique. Subject of this research is students at class VII.D at SMP Negeri 1 Tanjung Emas, Tanah Datar regency which consists at 20 students. Based on the research finding of rewriting fairytales skill by using CIRC technique of student at class VII.D at SMP Negeri 1 Tanjung Emas, Tanah Datar Regency can be concluded to some points. First the process of teaching rewriting fairytale by using CIRC technique is going better. Second the implementation of CIRC technique in two cycles (fourth time meeting) can improve students skill in rewriting of fairytale about 71,8% in cycle 1 and then it is increasing in cycle II become 82,88%.

Kata kunci: *menuliskan kembali, dongeng, CIRC*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, siswa dapat mengungkapkan ide dan pikiran ke dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, siswa membutuhkan latihan yang berkelanjutan agar memiliki keterampilan menulis.

Akhadiah, dkk. (1988: 1) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam proses belajar, sehingga begitu dibutuhkannya siswa untuk memiliki wawasan yang lebih luas dan mendalam mengenai unsur atau hal yang dituliskannya. Akhadiah, dkk (1988: 2) menambahkan bahwa menulis juga berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kegiatan menulis tersebut dapat menjelaskan permasalahan yang semula samar bagi diri si penulis.

Djamaris (2002:4) mengemukakan jenis karya sastra yang tergolong prosa terbagi atas tiga macam, yaitu: (1) carito atau cerita, (2) kaba, (3) undang-undang, dan (4) tambo. Jenis karya sastra yang tergolong cerita ini merupakan cerita pendek atau cerita sederhana, salah satunya dongeng. Dan Djamaris juga menyatakan dongeng adalah cerita tentang suatu hal yang tidak pernah terjadi dan hanya cerita khayal semata". Selanjutnya, menurut KBBI (1984:257)

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

"Dongeng berarti (1) cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh), (2) perkataan yang bukan-bukan atau tidak benar".

Berdasarkan temuan lapangan di SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, peneliti menemukan empat masalah dalam pembelajaran keterampilan menuliskan kembali dongeng. *Pertama*, pembelajaran menuliskan kembali dongeng kurang diminati karena keterampilan menulis ini dianggap sulit bagi siswa. Hal tersebut terlihat pada nilai latihan menuliskan kembali dongeng siswa yang rendah atau dibawah Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. *Kedua*, kurangnya pengetahuan siswa tentang dongeng dan jenis-jenis dongeng. *Ketiga*, siswa kurang memahami unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali dongeng yang telah dibaca atau didengar. *Keempat*, teknik pembelajaran menuliskan kembali dongeng tidak bervariasi. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional yang lebih banyak menitikberatkan pada metode ceramah.

Sehubungan dengan penggunaan teknik di dalam menuliskan kembali dongeng, penggunaan *CIRC* merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Menurut Suyatno (2009:66) teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* ini dimulai dari membentuk kelompok, memberikan materi sesuai dari bahan ajar, siswa bekerja sama terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya, presentasi hasil kelompok dan refleksi. Dengan adanya contoh sebagai pedoman dalam menulis, siswa mendapat kemudahan untuk mengembangkan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan. Dengan menerapkan teknik *CIRC* dalam menuliskan kembali dongeng, akan dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan karena siswa kelas VII. D SMP Negeri 1 Tanjung Emas belum mampu untuk menuliskan kembali dongeng dengan baik. Penggunaan *CIRC* diharapkan mampu meminimalisasi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dikatakan PTK karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis narasi ekspositoris di kelas VII.D SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Hal itu sesuai dengan pendapat Arikunto (2009:2-3) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah bersifat siklus, artinya penelitian tindakan kelas terikat oleh siklus-siklus. Pada prinsipnya penelitian tindakan kelas memiliki empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan dasar untuk rancangan pemecahan masalah dan harus ada dalam satu siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanjung Emas yang terletak di Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.D. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka subjek yang diambil hanya satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang akan dilaksanakan pada Semester I Juli-Desember Tahun Pelajaran 2012-2013.

Data penelitian ini bersumber dari proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes unjuk kerja, lembaran observasi, hasil wawancara, dan catatan lapangan. Penganalisisan data dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari data kualitatif dan kuantitatif setiap selesai siklus.

C. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi. Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan prasiklus (studi pendahuluan).

Berdasarkan hasil tanya jawab antara guru dengan siswa selama proses pembelajaran, serta hasil tes menuliskan kembali dongeng yang ditugaskan guru, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman siswa tentang menuliskan kembali dongeng masih rendah. *Kedua*, siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, *ketiga*, rata-rata hasil tes menuliskan kembali dongeng siswa prasiklus adalah 63,34% (380,05/6), berada pada kualifikasi cukup. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali dongeng belum memenuhi KKM yaitu 75. Agar lebih jelas, berikut tabel kemampuan menuliskan kembali dongeng prasiklus

Tabel 1
Kemampuan Menuliskan Kembali Dongeng Prasiklus

No	Klasifikasi	Indikator 1		Indikator 2		Indikator 3		Indikator 4		Indikator 5		Indikator 6		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	S	19	95	17	85	19	95	19	95	9	45	6	30	-	-
2	BS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	B			2	10			1	5	10	50	12	60	1	5
4	LDC													9	45
5	C													7	35
6	HC													1	5
7	K													2	10
8	KS														
9	Br			1	5					1	5	2	10		
10	BrS	1	5			1	5								
Jumlah		20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

N = Nilai; S = Sempurna; BS = Baik Sekali; B = Baik; LDC = Lebih Dari Cukup; C = Cukup; HC = Hampir Cukup; K = Kurang; KS = Kurang Sekali; Br = Buruk; BrS = Buruk Sekali.

Indikator 1 = alur

Indikator 2 = penokohan

Indikator 3 = latar

Indikator 4 = tema dan amanat

Indikator 5 = keefektifan kalimat

Indikator 6 = ejaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa kemampuan menuliskan kembali dongeng siswa pada seluruh indikator secara umum berada pada klasifikasi *lebih dari cukup*, sebanyak 9 siswa. Siswa lainnya yaitu, 2 orang berada pada klasifikasi *kurang*, 7 orang berada pada klasifikasi *cukup*, 2 orang pada berada pada klasifikasi *hampir cukup*, dan hanya 1 siswa yang berada pada klasifikasi *baik*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pada masing-masing indikator kemampuan menuliskan kembali dongeng secara umum, belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KKM) $\geq 75\%$. Berdasarkan dari hasil data prasiklus inilah peneliti menjalankan siklus I dari penelitian tindakan kelas.

1. Peningkatan Keterampilan Menuliskan Kembali Dongeng Siswa Kelas VII. D SMP Negeri 1 Tanjung Emas dengan Menggunakan Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan 5 November 2012, dan pertemuan kedua dilaksanakan 7 November 2012. Penelitian pada siklus I meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Penggunaan *CIRC* dalam perencanaan pembelajaran menuliskan kembali dongeng disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester 1. Perencanaan dibuat untuk dua kali pertemuan atau 4x40 menit. Penyusunan RPP dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan kolaborator. Peneliti berperan langsung sebagai guru yang memberikan tindakan, sedangkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII. D SMP Negeri 1Tanjung Emas berperan sebagai kolaborator dan *observer* (pengamat).

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan pada pertemuan pertama ini adalah sebagai berikut. (1) menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran, (2) bertanya tentang materi mengenai menulis yang diketahui siswa, (3) bertanya jawab tentang kegiatan unsur-unsur instrinsik dongeng pada pertemuan sebelumnya yang dilakukan tanpa menggunakan teknik apapun dan bertanya jawab tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam menuliskan kembali dongeng, terutama pada materi latar, kesesuaian isi dongeng dengan memperhatikan ejaan dan keefktifan kalimatnya, (4) menyimpulkan hasil tanya jawab, (5) membacakan sebuah contoh dongeng yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa, (6) menyampaikan tujuan pembelajaran yakni agar siswa mampu mengungkapkan perasaan, pikiran melalui menuliskan kembali dongeng yang telah dibacakan (7) memberikan penjelasan tentang materi yaitu pengertian dongeng, jensi-jenis dongeng, unsur instrinsik dongeng, dan cara menuliskan kembali dongeng dengan menggunakan teknik *CIRC*, (8) memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan. (9) meminta siswa menyimpulkan pelajaran.

Kegiatan pada pertemuan kedua dadalah sebagai berikut. (1) menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) apersepsi tentang materi menuliskan kembali dongeng dengan teknik *CIRC* (3) membagikan dongeng yang akan dibaca oleh siswa, (4) menyuruh siswa untuk menuliskan kembali dongeng yang telah dibaca, (5) menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugasnya, (6) mengevaluasi tugas secara bersama siswa, (7) memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan baik oleh peneliti sendiri ataupun kolaborator sebagai *observer* terhadap proses pembelajaran menuliskan kembali dongeng berbantuan *CIRC*, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus I dapat dikatakan belum berhasil dan perlu ditingkatkan pada siklus II. Hal itu terjadi karena masih terdapat kendala-kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Kendala-kendala tersebut sebagai berikut. *Pertama*, siswa terkendala dalam menuliskan kembali dongeng karena kekurangan waktu. *Kedua*, penguasaan kelas yang kurang baik sehingga kelas terlalu ribut sehingga mengakibatkan terganggunya kosentrasi siswa dalam menuliskan kembali dongeng hal ini disebabkan karena penguasaan kelas yang masih kurang baik.

Ketiga, guru masih mendominasi perannya dari seluruh tahapan pembelajaran ini. Solusi dari masalah ini adalah guru harus lebih memperhatikan siswa dan melibatkan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran. *Keempat*, kurangnya pemahaman siswa tentang unsur-unsur instrinsik dongeng terutama dalam memberikan pengaruh sensitivitas dan menggunakan diksi (pilihan kata) yang menggugah, hal ini disebabkan karena penjelasan guru yang terlalau cepat dan pengelolaan kelas yang kurang baik. *Kelima*, penyampaian guru yang terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang disampaikan guru tentang materi pembelajaran, sehingga siswa masih kurang memahami cara menuliskan kembali dongeng menggunakan teknik *CIRC*. *Keenam*, kurangnya pendekatan personal kepada siswa yang merupakan kendala dalam menuliskan kembali dongeng, hal ini disebabkan karena guru kurang memperhatikan siswa yang masih belum paham terhadap pelajaran yang telah dijelaskan. *Ketujuh*, nilai

menuliskan kembali dongeng belum menunjukkan perubahan berarti, dengan rata rata kelas adalah 71.8% (1436/20) pada kualifikasi lebih dari cukup. Hal tersebut menunjukkan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali dongeng belum memenuhi KKM yaitu 75. Agar lebih jelas, berikut rata-rata nilai kemampuan menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII.D SMP Negeri 1 Tanjung Emas

Tabel 2
Kemampuan Menuliskan Kembali Dongeng Siswa
Menggunakan Teknik CIRC Pada akhir Siklus I

No	Klasifikasi	Indikator 3		Indikator 5		Indikator 6		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	S	13	65	6	30	3	15	2	10
2	BS							3	15
3	B							5	25
4	LDC	7	35	12	60	13	65	6	30
5	C								
6	HC							4	20
7	K								
8	KS			2	10	4	20		
9	Br								
10	BrS								
	Jumlah	20	100	20	100	20	100	20	100

Keterangan:

N = Nilai; S = Sempurna; BS = Baik Sekali; B = Baik; LDC = Lebih Dari Cukup; C = Cukup; HC = Hampir Cukup; K = Kurang; KS = Kurang Sekali; Br = Buruk; BrS = Buruk Sekali.

Indikator 1 = alur

Indikator 2 = penokohan

Indikator 3 = latar

Indikator 4 = tema dan amanat

Indikator 5 = keefektifan kalimat

Indikator 6 = ejaan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran bahwa rata-rata: (1) kemampuan menentukan latar adalah 1769/20 yaitu 88,45% (2) kesesuaian isi dongeng dengan yang didengar dilihat dari keefektifan kalimat yang digunakan adalah 1436/20 yaitu 71,8%, (3) kesesuaian isi dongeng dengan yang didengar dilihat dari ejaannya adalah 1103/20 yaitu 55,15%. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan kembali dongeng secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tes awal, meskipun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%.

2. Peningkatan Keterampilan Menuliskan Kembali Dongeng Siswa Kelas VII. D SMP Negeri 1 Tanjung Emas dengan Menggunakan Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Pada Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan 10 November 2012, dan pertemuan kedua dilaksanakan 12 November 2012. Tindakan pada siklus II ini dilaksanakan karena proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan. Pelaksanaan tindakan siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Penelitian pada siklus II meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan pertama siklus II ynsebagai berikut. *Pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran, *kedua*, membangkitkan skemata siswa tentang dongeng serta unsur-unsur intrinsik dongeng yang masih sulit dipahami siswa seperti, latar dan menuliskan kembali dongeng siswa dengan memperhatikan keefektifan kalimat dan ejaan , *ketiga*, bertanya jawab tentang teknik CIRC serta penerapan langkah-langkah teknik CIRC, *keempat*, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, *kelima*, menyuruh siswa berdiskusi dalam kelompok tentang dongeng yang dibacakan, *keenam*, guru meminta mempresentasikan hasil kelompok. *Ketujuh*, siswa disuruh menuliskan kembali dongeng dalam bentuk laporan kelompok, *kedelapan*, guru memberikan simpulan terhadap materi pembelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran pertemuan berikutnya.

Kegiatan yang dilakukan dalam pertemuan kedua siklus II adalah sebagai berikut. *Pertama*, menyampaikan tujuan pembelajaran, *kedua*, mengapersepsi siswa tentang materi unsur-unsur intrinsik dongeng, *ketiga*, membacakan dongeng yang akan dituliskan kembali nantinya oleh siswa, *keempat*, menyuruh siswa mendiskusikan dongeng tersebut didalam masing-masing kelompok, *kelima*, menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok, *keenam*, memerintahkan siswa untuk menuliskan kembali dongeng yang telah dibacakan secara individu, *ketujuh*, memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugasnya, *kedelapan*, mengevaluasi tugas secara bersama-sama, *kesembilan*, memberikan simpulan terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan dalam siklus II ini dapat disimpulkan secara keseluruhan kegiatan guru dalam setiap pertemuan baik pada pertemuan pertama maupun kedua pada siklus II semuanya terlaksana dengan baik, semua kegiatan yang seharusnya dilakukan guru semuanya telah dilaksanakan guru dengan baik dan terarah. Kesempurnaan kegiatan guru tersebut berdasarkan beberapa perbaikan yang dilakukan untuk siklus II serta perencanaan yang baik oleh guru untuk siklus II berdasarkan pengalaman yang telah didapat pada siklus sebelumnya.

Peningkatan hasil pembelajaran menuliskan kembali dongeng menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya. Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini mencapai 82,88% (1657,66/20) berada pada kualifikasi baik. Artinya, nilai pada siklus II sudah mencapai target ketuntasan (KKM) yang diharapkan, yaitu 70. Penelitian ini dicukupkan pada siklus II saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam masalah waktu, tenaga, dan dana. Penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti hal-hal yang belum sempat peneliti teliti. Agar lebih, berikut rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII. D SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 3
Kemampuan Menuliskan kembali dongeng Menggunakan Teknik CIRC Siswa pada Akhir Siklus II

No	Klasifikasi	Indikator 3		Indikator 5		Indikator 6		Total	
		N	%	N	%	N	%	N	%
1	S	19	95	9	45	6	30	6	30
2	BS							3	15
3	B							8	45
4	LDC			10	50	12	60	1	5
5	C								
6	HC							1	5
7	K	7	8	11	12	13	14		
8	KS			1	5	2	10		

9	Br								
10	BrS	1	5						
Jumlah		20	100	20	100	20	100		

Keterangan: N = Nilai; S = Sempurna; BS = Baik Sekali; B = Baik; LDC = Lebih Dari Cukup; C = Cukup; HC = Hampir Cukup; K = Kurang; KS = Kurang Sekali; Br = Buruk; BrS = Buruk Sekali.

Indikator 1 = alur

Indikator 2 = penokohan

Indikator 3 = latar

Indikator 4 = tema dan amanat

Indikator 5 = keefektifan kalimat

Indikator 6 = ejaan

Berdasarkan data tabel di atas diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam menuliskan kembali dongeng pada kelima indikator pada akhir siklus II sudah lebih baik jika dibandingkan pada siklus I. Ada 2 orang yang memperoleh nilai pada klasifikasi sempurna, 13 orang siswa memperoleh nilai pada klasifikasi baik sekali, 4 orang siswa memperoleh nilai pada klasifikasi baik, dan 1 orang siswa memperoleh nilai pada klasifikasi lebih dari cukup. Selain itu, berdasarkan lampiran 13 diperoleh gambaran bahwa rata-rata memperoleh kenaikan dibandingkan tes awal siklus 1: (1) kemampuan menuliskan kembali dongeng menentukan latar adalah 1900/20, yaitu 95% (naik 6,55%), (2) kemampuan menuliskan kembali dongeng sesuai dengan yang didengar dilihat dari keefektifan kalimatnya adalah 1603/20, yaitu 80,15% (naik 8,35%), dan (3) kemampuan menuliskan kembali dongeng sesuai dengan ejaan yang digunakannya adalah 1470/20, yaitu 73,5% (naik 18,35%)

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menuliskan kembali dongeng secara umum mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil siklus I, dan telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75%. Peningkatan kemampuan menuliskan kembali dongeng siswa mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) menentukan latar, (2) kesesuaian isi dongeng dengan yang didengar di lihat dari keefektifan kalimatnya, dan (3) kesesuaian isi dongeng dengan yang didengar dilihat dari ejaannya. Sedangkan Indikator menentukan alur, menentukan penokohan dan menentukan tema dan amanat sudah mengalami ketuntasan pada awal prasiklus.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh gambaran bahwa rata-rata keterampilan menuliskan kembali dongeng dengan menggunakan teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas terjadi peningkatan di siklus II dibandingkan siklus 1 dan prasiklus. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

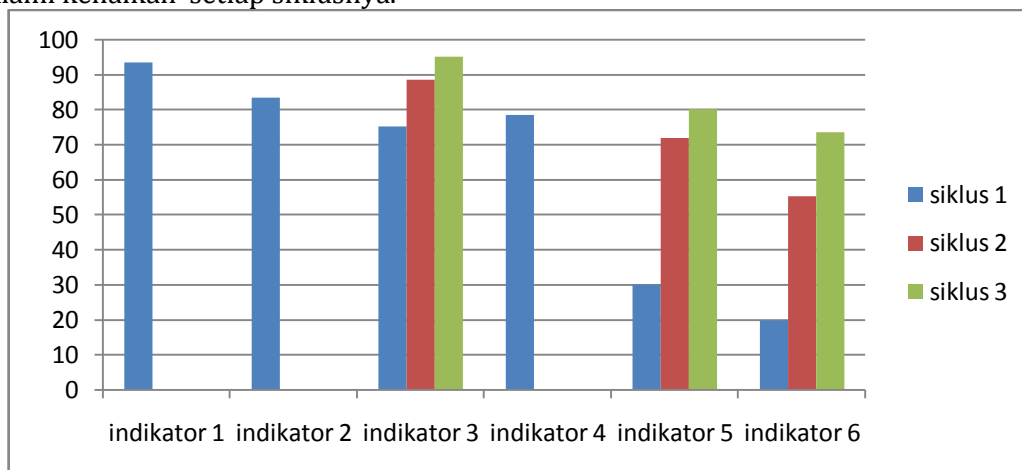
Tabel 4

Rata-rata Kemampuan Menuliskan kembali Dongeng Menggunakan Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Siswa Kelas VII.D SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada Prasiklus hingga ke Akhir Siklus II untuk Tiga Indikator

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Alur	93,4	-	-	Tuntas
2.	Penokohan	83,45	-	-	Tuntas
3.	Latar	75,05	88,45	95	Naik 6,55% Tuntas
4.	Tema dan amanat	78,4	-	-	Tuntas
5.	Kesesuaian isi dongeng dengan yang didengar dilihat dari keefektifan kalimat	29,95	71,8	80,15	Naik 8,35% Tuntas
6	Kesesuaian isi dongeng dengan yang didengar dilihat dari ejaannya	19,8	55,15	73,5	Belum Tuntas

Jumlah	380,05	215,4	248.65	Naik 14,9 % Tuntas
Rata-rata	63,34%	71,8%	82,88%	Naik 7,45% Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh gambaran bahwa keterampilan menuliskan kembali dongeng siswa pada Indikator 1 mengalami ketuntasan dalam prasiklus, pada Indikator 2 mengalami ketuntasan dalam prasiklus, pada Indikator 3 mengalami kenaikan sebanyak 6,55%, pada Indikator 4 mengalami ketuntasan dalam prasiklus, pada Indikator 5 mengalami kenaikan 8,35 % dan Indikator 6 masih belum tuntas, karena masih belum mencapai standar KKM yaitu 75. Jadi dapat disimpulkan bahwa menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII. D mengalami kenaikan setiap siklusnya.



Gambar 1

Grafik Kemampuan Menuliskan kembali Dongeng Menggunakan Teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II

- Keterangan:**
1. Kemampuan menentukan alur
 2. Kemampuan menentukan penokohan
 3. Kemampuan menentukan latar
 4. Kemampuan menentukan tema dan amanat
 5. Kemampuan keefektifan kalimat
 6. Kemampuan ejaan yang digunakan

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan analisis temuan dan pembahasan data, disimpulkan bahwa penerapan *CIRC* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menuliskan kembali dongeng siswa kelas VII. D SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan, *Pertama*, diharapkan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar dapat mengarahkan dan melatih siswa dalam menuliskan kembali dongeng. *Kedua*, kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia terutama guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar diharapkan dapat menggunakan teknik atau media yang menarik dalam melaksanakan latihan menuliskan kembali dongeng agar dapat meningkatkan hasil menulis yang baik. *Ketiga*, kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa merasa pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukanlah pelajaran yang membosankan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih teknik atau media yang menarik bagi siswa sehingga dapat membuat siswa mencintai pelajaran bahasa Indonesia.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Nursiad, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Yasnur Asri, M.Pd.

Daftar Rujukan

Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa.

Djamaris, Edwar. 2002. *Pengantar Sastra Rakyat Minangkabau*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Siduarjo: Mesmedia Buana Pustaka.

